

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SUROSO
(SAWIJINING MANUNGSO MANUNGGALING ROSO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DANI ALMATIN
NIM. 3418066

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SUROSO
(SAWIJINING MANUNGSO MANUNGGALING ROSO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DANI ALMATIN
NIM. 3418066

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dani Almatin
NIM : 3418066
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SUROSO (SAWIJING MANUNGSO MANUNGGALING ROSO)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 Juli 2024



DANI ALMATIN
NIM. 3418066

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Ds. Besito RT 04 RW 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dani Almatin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dani Almatin

NIM : 3418066

Judul : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SUROSO
(SAWIJING MANUNGSO MANUNGGALING ROSO)**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juli 2024

Pembimbing,


Vyki Mazaya, M.S.I

NIP. 199001312018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uigusdur.ac.id Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Dani Almatin**

NIM : **3418066**

Judul : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SUROSO**
"Sawijining manungso manunggaling roso"

Yang telah diujikan pada 16 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


H. Misbakhudin, Lc., M. Ag.
NIP. 197904022006041003


Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom.
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 19 Juli 2024

Disahkan Oleh
Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
NIP. 197305051999031002

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

2. Ta Marbutah

*Ta marbutah*hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

*Ta marbutah*mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. *Syaddad*(*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

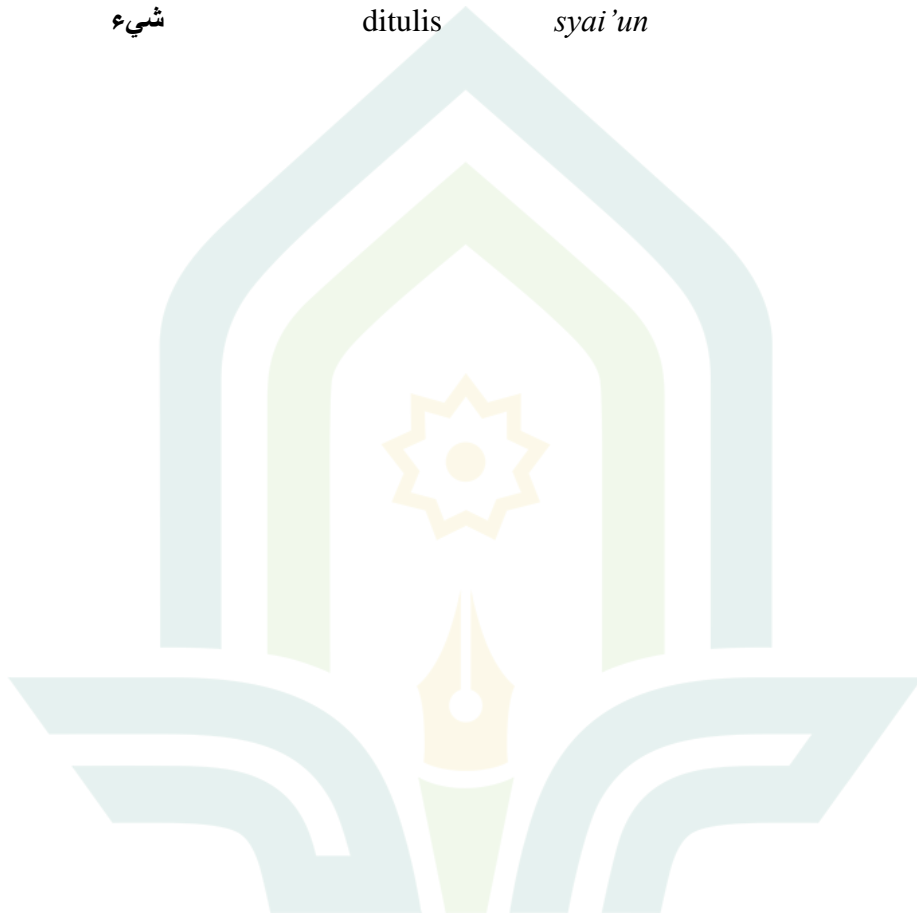
5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /`/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya:

1. Kepada kedua Orang tua yang selalu memberi dukungan kepada saya
2. Kepada Dewi Wafiroh dan sekeluarga
3. Kepada Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
4. Kepada keluarga besar Navi film

MOTTO

Kau pernah muda dan ku juga, kau sering gagal dan aku pun sama

Lebih sering gagalnya, lebih kerap jatuhnya

Kau kan menua dan ku juga

Ingin Bahagia, begitupun yang kudamba.

Semoga Bahagia.

--Opus FSTVLST --



ABSTRAK

Almatin, Dani 2024. *Komunikasi Dakwah Dalam Film Suroso (Sawijining Manungso Manunggaling Roso)*. Skripsi Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Vyki Mazaya, M. S. I.**

Kata Kunci : Komunikasi, Dakwah, Film.

Di era demokrasi terbuka di Indonesia, terdapat perbedaan pendapat keberagaman kepentingan seperti, opini, pandangan, keyakinan dan minat pribadi, bahkan dalam konteks agama dan kepercayaan tidak hanya beragam, tetapi juga beragam dalam setiap agama khususnya agama juga terdapat penafsiran terhadap ajaran agama yang berbeda-beda. Komunikasi menjadi alat sederhana dalam penyampaian pesan dan menimbulkan efek perubahan. Begitu pula dengan dakwah yang menjadi dasar dalam berkomunikasi antara da'i dan mad'u. Ada beberapa media yang digunakan dalam penyampaian pesan, contohnya seperti media audio visual atau film. Film memiliki pengaruh cukup besar terhadap perubahan jiwa manusia, baik itu positif maupun negatif. Film dikemas sebaik mungkin dan menarik agar penonton tergugah jiwa dan pikirannya. Seperti film Suroso yang diteliti oleh penulis yang bertemakan islami. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui alur dalam film suroso dan mengetahui komunikasi dakwah yang diterapkan dalam film suroso.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer seperti file film suroso yang berdurasi 15 menit dan sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, penelitian yang relevan dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Teknik penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analys*), meliputi, pemutaran film, mentransfer rekaman audio visual ke bentuk tulisan, mengamati isi film dan mengklasifikasikannya, serta menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, komunikasi dakwah dalam film Suroso yaitu terdapat 3 point komunikasi dakwah yang mengacu pada Qs An-Nahl ayat 125 yaitu *Al hikmah* (bijaksana), *Al-maw'idhah-hasanah* (Pelajaran yang baik), *Al jidal allati hiya ahsan* (perdebatan,diskusi dengan cara baik). *Al jidal allati hiya ahsan* (diskusi dengan cara baik). Untuk alurnya, Film ini menurut analisis Tzevetan Todorov, memiliki tiga alur cerita yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Komunikasi Dakwah Dalam Film Suroso (Sawijining Manungso Manunggaling Roso)” Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Pembimbing Skripsi penulis, serta Dosen Wali penulis dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

7. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 4 Juli 2024
Penulis,

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Tinjauan pustaka.....	7
F. Penelitian Relevan	22
G. Kerangka Berpikir	26
H. Metode penelitian	27
I. Sistematika penulisan	32

BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN FILM.....	33
A. Komunikasi Dakwah	33
B. FILM.....	51
C. Teori Tzevetan Todorov	63
D. Film sebagai media dakwah	67
BAB III GAMBARAN UMUM FILM “SUROSO”	69
A. Gambaran Umum Tentang Film “Suroso”	69
B. Identifikasi Komunikasi Dakwah dalam film Suroso.....	84
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SUROSO	89
A. Analisis Alur dalam Film Suroso	89
B. Analisis Komunikasi Dakwah dalam Film Suroso.....	102
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dialog yang tergolong dalam komunikasi dakwah.....	84
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 The Three Act Structure	21
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	27
Gambar 2.1 Struktur Narasi Todrov.....	63
Gambar 3.1 Ribut Achwandi sebagai Suroso	73
Gambar 3.2 Farah Farhatusho Imah sebagai Nisa	73
Gambar 3.3 Atho Sabili Muhammad sebagai Rahmani.....	74
Gambar 3.4 Jamaah 1 dan Jamaah 2	75
Gambar 3.5 Kameramen Film Suroso.....	81
Gambar 4.1 Adegan Rahmani mengajak Suroso untuk sholat berjamaah	89
Gambar 4.2 Adegan di mana Nisa sedang membuatkan teh untuk Suroso	90
Gambar 4.3 Adegan Suroso yang memberikan penjelasan terhadap Rahmani ...	90
Gambar 4.4 Adegan di mana Rahmani memberikan suatu pemahaman kepada Suroso.....	101
Gambar 4.5 Ribut Achwandi sebagai Suroso	101
Gambar 4.6 Farah Farhatusho Imah sebagai Nisa	104
Gambar 4.7 Atho Sabili Muhammad sebagai Rahmani.....	106
Gambar 4.8 The Three Act Structure.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia mempunyai identitas yang khas terkait dengan keberagaman bangsanya. Keberagaman tercermin dalam banyaknya suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Negara ini mempunyai berbagai kepercayaan agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Dalam menghadapi keberagaman tersebut, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menghormati perbedaan keyakinan agar tercapai keharmonisan bersama. Namun konflik bisa saja muncul antar kelompok agama, sehingga penting bagi masyarakat Indonesia untuk menerapkan moderasi beragama dalam berinteraksi sosial agar hubungan tetap harmonis dan damai.¹

Dalam keberagaman tersebut masyarakat misalnya, memiliki perbedaan pendapat, perbedaan agama atau keyakinan serta minat pribadi, bahkan dalam konteks beragama dan kepercayaan tidak hanya itu saja karena dalam agama juga terdapat penafsiran terhadap ajaran agama yang berbeda-beda sesuai dengan kitab yang dimiliki atau yang diajarkan di agama tersebut.² Perbedaan penafsiran masing-masing biasanya diikuti seorang mukmin

¹ Hizbulihsan Qowwamudienulhanif, "Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika John Fiske)", (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Yogyakarta), 2023

² Badan Pusat Statistik, Statistik Politik 2017, Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan, Badan Pusat Statistik, hlm.156

yang mempunyai keyakinan agama bahwa penafsirannya yang berarti kebenaran. Ada juga mengenai permasalahan agama dan budaya sering muncul karena perbedaan keyakinan atau nilai-nilai budaya antara kelompok masyarakat.

Konflik di Timur Tengah misalnya, konflik agama antara Sunni dan Syiah dan berakar pada perbedaan penafsiran Islam. Pada saat yang sama, India menyaksikan konflik antara umat Hindu dan Muslim, yang mencerminkan ketegangan agama dan budaya. Konflik-konflik ini dapat melibatkan persaingan politik, ekonomi dan sosial serta memperumit dinamika konflik. Pemahaman yang dangkal atau konservatif terhadap agama dan budaya seringkali menimbulkan konflik yang lebih dalam.³

Di era demokrasi terbuka di Indonesia, terdapat keberagaman perbedaan dan kepentingan yang kemudian dikelola sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi aspirasi semua pihak. Sebagai ideologi nasional yang menyerukan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, Pancasila mewakili kisah sukses dalam hal keberagaman budaya umat beragama dan hubungan harmonis antara agama dan negara.⁴ Hal itu menjadi konflik sosial kecil karena masih terjadi dari waktu ke waktu, maka untuk itu perlu menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa merupakan anugerah keberagaman agama.

³ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009).

⁴ Moderasi Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019

Komunikasi merupakan media sederhana dalam menyampaikan pesan dari subjek ke objek komunikasi melalui media yang bisa mengubah seseorang yang lebih baik. Selain itu dakwah diartikan sebagai alat sederhana untuk menyebarkan hal baik dari segi metodenya.⁵ Menurut Harjani Hevni, dalam berdakwah juga terjadi proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Di zaman modern seperti sekarang, komunikasi massa menjadi bagian penting karena menggunakan media yang tersedia bagi masyarakat luas. Seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi dan internet semuanya merupakan bagian dari media komunikasi yang bermanfaat.⁶

Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai suatu komunikasi yang ditujukan kepada Rasulullah untuk menyampaikan pesan kepada mad'u sesuai dengan proses pembelajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, yang akan menjadikan perubahan dan arah tindakan yang lebih baik. Adanya komunikasi dakwah bisa berpengaruh baik untuk praktik budaya yang ada, selain peralihan dari realitas sosial yang ada ke realitas baru. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam komunikasi harus diketahui dan dipahami dengan benar.⁷ Salah satu perkembangan media

⁵Abdul Polar, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2018) hlm 2-3

⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 224.

⁷Restiawan Permana, Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah, IAIN Sunan Ampel, *Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam* Vol 03, No 01. (2013), 120.

massa yang memberikan hiburan yang dikemas secara dinamis dengan perkembangan zaman adalah film.

Pengaruh film terhadap aktivitas manusia sangatlah besar, karena setiap film itu mempunyai pesan tersendiri ada yang bersifat negatif dan ada pula yang positif. Penonton tidak hanya terpengaruh ketika mereka duduk untuk menonton, mereka juga akan terpengaruh dalam jangka waktu yang lama. Kebanyakan korban film biasanya adalah anak-anak dan remaja. Film tidak hanya memengaruhi pakaian dan gaya seseorang, tetapi film biasanya memengaruhi lebih dari itu. Misalnya kekerasan, kriminalitas, dan lain-lain terjadi karena pengaruh film.⁸

Film merupakan media massa yang mempunyai peran penting dalam sosialkultural, artistik, politik, serta dunia. Manfaat film dalam metode pembelajaran masyarakat ini sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan tidak hanya itu film juga mampu mengajarkan nilai pesan dakwah yang di buat menjadi film.

Hal tersebut menjadi sangat penting untuk di perhatikan karena film mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perubahan sosial di masyarakat. Perubahan ini disebabkan oleh semakin beragamnya proses penyampaian pesan tentang realitas objektif dan representasi simbolis dari realitas tersebut, serta situasi yang memungkinkan khalayak memahami dan menafsirkan pesan dengan cara yang berbeda. Film menjadi sebuah media

⁸ H.M. Iskandar, *Ilmu Dakwah*, Cet,I: Palopo: LPK STAIN. (2008).

penyalur berbagai gagasan dan konsep dengan penyebarannya dapat menimbulkan banyak pengaruh yang pada akhirnya membawa perubahan pada masyarakat. Dikemas dalam realitas simbolis, sebagian dampak pesan film dirasakan langsung oleh penonton, mungkin berupa perubahan emosi, namun ada pula yang berdampak jangka panjang, seperti perubahan gaya hidup, idealisme, atau bahkan ideologi.⁹

Kekuatan film terletak pada kemampuannya menjangkau berbagai media sosial. Sehingga akan mempengaruhi isi pesan yang ada sehingga mempengaruhi dan membentuk pemikiran masyarakat. Hal inilah yang mendasari gagasan bahwa film merupakan penggambaran realitas sosial. Film selalu merekam apa yang terjadi di masyarakat, pertumbuhan dan perkembangannya, kemudian menggunakan media tampilan untuk mentransfer gambar-gambar tersebut ke layar.¹⁰

Akhir-akhir ini film menjadi salah satu media yang bisa dikatakan sebagai cara berdakwah menggunakan film. Film-film ini dikemas secara menarik agar penonton mempunyai rasa penasaran sehingga muncul rasa untuk menonton. Pastinya film yang bertemakan islami, didalamnya terkandung pesan-pesan dakwah. Harapannya pesan dakwah yang terkandung dalam film itu dapat dipahami oleh khalayak dan dipraktikan di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Efendi P. *Dakwah Melalui Film* Al-Tajdid, Vol.I No.2

¹⁰Anton Widodo, *Dakwah Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, *Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)*, Vol.1, No. 2 (2019), 54.

Film yang bertemakan dakwah saat ini mulai digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, karena selain sebagai hiburan, menonton film yang bertemakan dakwah, banyak sekali hal baik yang terkandung di dalamnya. Seperti film yang akan diteliti oleh penulis, film ini berjudul "Suroso (*sawijining manungso manunggaling roso*)" karya UKM Navi film. Film yang menceritakan tentang seseorang yang ingin kembali ke jalan yang benar, namun beliau menemui beberapa kritik keras dari masyarakat sekitar.

Film yang berhasil meraih juara satu diajang IPPBMM (Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa) se-Jawa Madura ini tentu mudah untuk dipahami semua masyarakat mengingat alur dalam film kali ini cukup menarik, dengan berpatok pada unsur dasar dalam penulisan naskah film, yaitu *Three Act Structure* atau yang lebih dikenal dengan tiga babak dalam cerita.¹¹

Setelah ditinjau dari latar belakang di atas menurut peneliti film ini sangat menarik untuk diteliti, untuk mengetahui seperti apa komunikasi dakwah yang terjadi dalam film SUROSO (*sawijining manungso manunggaling roso*) karya UKM Navi film.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana alur film Suroso (*sawijining manungso manunggaling roso*)?
2. Bagaimana komunikasi dakwah yang diterapkan dalam film Suroso (*sawijining manungso manunggaling roso*) ?

¹¹ <https://kc.umn.ac.id/20006/5>. (diakses pada tgl 28 agustus 2023 pukul 01.00 WIB)

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui alur dalam film Suroso (*sawijing manungso manunggaling roso*)
2. Mengetahui komunikasi dakwah yang diterapkan dalam film Suroso (*sawijining manungso manunggaling roso*)

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini membuahkan hasil yang bisa menambah referensi bagi para da'Isineas dan masyarakat umum dalam memahami film sebagai salah satu media dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadikan gambaran di masyarakat tentang komunikasi dakwah
- b. Dapat menjadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis teori

a. Analisis Narasi Tzevetan Todorov

Menurut Tzevetan Todorov, penulis dapat atau tidak menyusun teks atau cerita ke dalam tahapan struktur cerita tertentu. Todorov menyatakan bahwa sebuah cerita memiliki struktur dari awal hingga akhir. Dimulai dengan keseimbangan, yang kemudian terganggu

oleh masalah-masalah yang muncul di kemudian hari. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi¹²

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang paling dasar dari manusia. manusia dapat saling terhubung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan berumah tangga, ditempat kerja, dipasar, dimanapun manusia itu berada dengan cara berkomunikasi.

Pengertian komunikasi dapat dilihat secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *Communis opinio* yang berarti pendapat umum.”¹³

Sedangkan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya *Hovland*, *Janis* dan *Kelley* seperti yang dikemukakan oleh *Forsdale* bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”.¹⁴ Menurut *Laswell* bahwa

¹² Aziz maulana & Catur Nugroho, “Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun, ProTVF, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, Hal. 37-49

¹³Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007) 27

¹⁴ Dr. Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) 4

“komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what in which medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya).¹⁵ *John B. Hoben* mengasumsikan bahwa komunikasi itu (harus) berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”.¹⁶

Dari pengertian para tokoh diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu yang digunakan dengan tujuan untuk membuat pemahaman yang sama diantara pelaku komunikasi. Dan informasi atau pesan yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu terhadap komunikan.

Komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata lain *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah memiliki makna yang sama dalam memahami pembahasan. Jadi dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang

¹⁵ *Ibid.* 69

¹⁶ Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) 61

dibawakannya. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif.¹⁷

c. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'a yad'u da'watan*, yang berarti mengajak menyeru memanggil . warson munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Sedangkan orang yang melakukan dakwah disebut dai, tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah "*tabligh mubaligh*" , artinya penyampai atau penyeru. Dengan demikian secara etimologi dakwah merupakan proses penyampaian atas pesan – pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁸

Menurut Yusuf Al-Qardawi "Dakwah di jalan Allah SWT adalah mengajak manusia kepada agama allah, mengikuti

¹⁷ Onong Uchjana Efendy, M.A. *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1988), 11-12

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013) hlm 1-2

petunjuknya, memberlakukan aturan-Nya diatas bumi, serta mentauhidkan Allah SWT dalam ibadah, minta pertolongan dan ketaatan. Berlepas diri dari semua taghut yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dinyatakan benar oleh Allah dan menyalahkan apa yang dinyatakan salah, menyuruh pada kebaikan, mencegah kemungkaran dan berjihad di jalan Allah.” Secara terminologi menurut Prof Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan di akhirat.¹⁹

Menurut Syekh Ali Mahfudz , dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pernyataan al-ghazali bahwa amr ma’ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam. Definisi-definisi di atas walaupun berbeda dalam perumusannya, namun jika di bandingkan anantara yang satu dengan yang lainnya dapat disimpulkan seperti berikut :

¹⁹ Amrullah husein “Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam”, (Atthariq, No 01 , Vol 1 Januari-Juni,2017), hlm 92

- a) Bahwa dakwah merupakan suatu istilah yang khusus dan digunakan dalam agama islam dengan fungsinya yang mungkin sama dengan fungsi penyebaran dengan agama-agama lain.
- b) Bahwa dakwah memiliki fungsi yaitu untuk menyampaikan isi ajaran agama islam untuk meninggalkan larangan dari mentaati ajaran Allah SWT.
- c) Bahwa dakwah merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar serta atas dorongan kewajiban sebagai umat muslim.²⁰

2) Unsur dakwah

Unsur-Unsur Dakwah yang ada dalam kegiatan dakwah, meliputi subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan logistik dakwah

a) Subjek Dakwah (Da'i)

Secara epistemologi da'i berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fa'il (kata menunjukkan pelaku) dan asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada

²⁰ Sakareeya Bungo, Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural. (jurnal dakwah tabligh, No.2, Vol XV, Desember,2014)hlm 212-213

orang lain (*mad'u*).²¹ Sedangkan secara umum da'i dapat diartikan bahwa setiap muslim yang sudah dewasa secara otomatis dapat berperan sebagai mubaligh yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

b) Objek dakwah /mad'u

Kata Mad'u secara etimologi berasal dari bahasa arab, yang berarti sasaran atau objek. Sedangkan secara terminologi mad'u merupakan kelompok atau orang yang bisa dibentuk atau lazim disebut jamaah yang sedang menuntut ilmu dari da'i.²²

c) Materi dakwah

Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan dari seorang da'i. Al-qur'an dan hadist menjadi sumber utama dari materi dakwah yang meliputi aqidah, akhlak, dan syariah dan ilmu ilmu lainnya.²³ Biasanya para da'i juga

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2011), hlm. 261

²² Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 279

²³ Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997). Hlm 33-34

menjadikan ijtihad para ulama untuk dijadikan materi dakwah yang akan disampaikan.

d) Metode dakwah

Metode dakwah merupakan cara seorang da'i yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Jika melihat dari bentuk penyampaiannya metode dakwah bisa di bagi menjadi 3 yaitu :

Dakwah *bi Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui tulisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sangat sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jumat di masjid majid atau ceramah-ceramah lainnya.

Dakwah *bi Al-Hal* yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah *bi Al-Qalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai dengan bentuk dakwah ini adalah bisa dijangkau lebih luas dibanding dakwah dengan lisan serta cara.²⁴

e) Efek dakwah

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan

d. Film

1) Pengertian film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga

²⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 11

sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid.²⁵

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak

dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.²⁶

Film merupakan beberapa gambar yang bergerak, Adapun pergerakannya disebut sebagai *intermitten movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, ini dikarenakan secara audio dan visual film mampu bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah dalam mengingat, karena formatnya yang cukup menarik.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Film melalui UU No. 8/1992 film adalah

²⁵ <http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf> diakses pada tgl 31 agustus 2023 pukul 15.00 WIB

²⁶ <https://repositori.kemdikbud.go.id/23307/1/APRESIASI%20FILM.pdf> diakses pada tanggal 20 agustus 2023 pukul 14.00 WIB

²⁷ Ibid

karya cipta dan seni yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik dan lain sebagainya. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut Movie atau Video.²⁸

2) Jenis-Jenis Film

Marcel Danesi dalam buku *Semiotik Media*, menuliskan tiga jenis atau kategori utama film, yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Film Fiksi

Film fiksi atau fitur merupakan karya fiksi yang strukturnya selalu berupa narasi dan akan digarap menjadi tiga tahapan. Tahap praproduksi merupakan tahapan ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang

²⁸Meldina Ariani, "Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.4 (2015,) 320.

dimodifikasi, maupun karya cetakan lainnya, bisa juga yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya.²⁹

Lalu tahap berikutnya diteruskan ke tahap produksi, dimana tahapan ini merupakan bentuk eksekusi dari apa yang diperoleh di tahapan praproduksi, dan tahapan akhir berupa pasca produksi atau umumnya disebut tahapan mengedit.

b) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara. Robert Claherty mendefinisikannya sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan”, *creative treatment of actuality*.³⁰

c) Film Animasi

²⁹ Pratista Himawan “*Memahami Film*” (Yogyakarta: Homerian Pustaka) hlm 4-7

³⁰ Ibid

Animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita.³¹

3). Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain.³²

a) Unsur Naratif

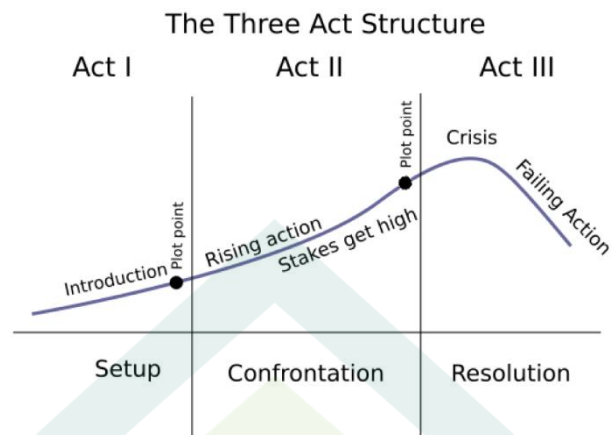
Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab

³¹Dio Pratama. A, "Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No. 4, (2014.), 297.

³² Ibid.

akibat). Dan dalam unsur naratif film juga membahas bagaimana alur diciptakan. Plot atau alur yaitu suatu rangkaian cerita dari awal hingga akhir. Penggunaan *Three Act Structure* juga membuat lebih mudah bagi penulis skenario untuk dapat memetakan cerita dan alur cerita dengan lebih detail. Penggunaan *Three Act* adalah cara bagi para penulis untuk membagi luasnya halaman menjadi bagian yang dapat dikerjakan satu per satu tanpa perlu memperhatikan keseluruhan pekerjaan skenario. Struktur *Three Act* membuat lebih mudah bagi penulis untuk memetakan cerita, dan untuk fokus pada apa yang terjadi dan apa yang terjadi di setiap adegan, sesuai dengan bentuk cerita, sehingga cerita yang terbentuk tidak bertele-tele, dan tidak terlalu pendek dalam menunjukkan apa yang terjadi dalam cerita. Dimana setiap babak/*act* disebut *set-up* (*act I*/babak pengenalan tokoh), *Confrontation* (*act II*/permasalahan), dan *Resolution*(*act III*/ solusi permasalahan).³³ Atau dalam istilah lain setiap cerita mempunyai awal,tengah dan akhir cerita.

³³ <https://kc.umh.ac.id/20006>. (diakses pada tgl 28 agustus 2023) pukul 04.00 WIB.



Gambar 1.1 The Three Act Structure

Sumber : [https://uploads-](https://uploads-ssl.webflow.com/610c5007d3b7ee36cc3e07c1/610dbc066bb4e3da5e4249b6_The_Three_Act_Structure-2-1024x784.png)

[ssl.webflow.com/610c5007d3b7ee36cc3e07c1/610dbc066bb4e3da5e4249b6_The_Three_Act_Structure-2-1024x784.png](https://uploads-ssl.webflow.com/610c5007d3b7ee36cc3e07c1/610dbc066bb4e3da5e4249b6_The_Three_Act_Structure-2-1024x784.png)

b) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : (a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, (b) Sinematografi, (c) editing, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan (d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

4). Struktur film

a) *Shot*

Shot adalah *a consecutive series of pictures that constitutes a unit of action in a film*, satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu *take* saja. Secara teknis, *shot* adalah ketika kamerawan mulai menekan tombol record hingga menekan tombol *record* kembali.

b) *Scene*

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan ceritayang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

c) *Sequence*

Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi uraian penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan peneliti kaji. Peneliti menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti ini belum pernah atau berbeda dengan penelitian

sebelumnya. Berikut peneliti sertakan berbagai penelitian terdahulu yang mirip dengan permasalahan yang sesuai dengan judul Komunikasi dakwah dalam film Suroso “*sawijing manungso manunggaling roso*”.

1. Skripsi yang berjudul Komunikasi Dakwah dalam film pendek cinta shubuh 3.³⁴ Penelitian yang digarap oleh Muhammad Zaini tahun 2018. Penelitian ini beranjak dari masih minimnya penyebaran dakwah melalui film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika ferdinand sauruce. Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bagaimana komunikasi dan pesan dakwah yang disampaikan dalam film ini. terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Komunikasi dakwah dalam film, Namun perbedaannya terletak di metode penelitian, di skripsi milik muhammad zaini menggunakan metode penelitian semiotika sedangkan di skripsi ini menggunakan analisis dari Tzevetan Todorov.
2. Skripsi yang berjudul film *Jilbab Traveler : Love sparks in korea* dalam analisis komunikasi dakwah.³⁵ Skripsi ini digarap oleh Wina Purnamasari tahun 2019, Skripsi ini digarap berdasarkan permasalahan yang terjadi di kalangan wanita tentang pentingnya menjaga penampilan yang baik sesuai dengan ajaran islam dimanapun dan

³⁴ Muhammad Zaini, Komunikasi dakwah dalam film pendek cinta shubuh 3 (skripsi UIN Antarsari Banjarmasin,2018).

³⁵ Wina purnamasari, film *Jilbab Traveler : Love sparks in korea* dalam analisis komunikasi dakwah (skripsi UIN Raden Intan Lampung,2019).

kapanpun. Penelitian ini menggunakan metode (*multi method of data collection*) campuran berbagai sumber data atau metode. Berdasarkan pembahasan di skripsi ini peneliti ingin menyampaikan bahwa setiap film yang ditonton pasti memiliki efek termasuk film tersebut yang memiliki efek kognitif. Penelitian ini sama halnya membahas tentang komunikasi dakwah dalam film , namun perbedaannya terletak di permasalahan yang disampaikan dan skripsi ini menggunakan metode (*multi method of data collection*). Sedangkan skripsi peneliti menggunakan analisis Tzevetan Todorov.

3. Jurnal milik Ahmad Harun Yahya yang berjudul Film sebagai media dakwah 2018³⁶ . jurnal ini menggunakan objek film sebagai media dakwah. Penelitian ini membahas tentang permasalahan bagaimana adaptasi dakwah di era yang semakin maju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika dalam teori Charles Sanders Peirce. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan adinda memenuhi aspek dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce. Jurnal ini memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji film bergenre religi sebagai objek penelitian. Perbedaannya terdapat di pembahasan yang membahas tentang film sebagai media dakwah, sedangkan peneliti mengkaji tentang komunikasi dakwah dialam film.

³⁶ <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/4/3>.
(diakses pada tanggal 19 juli 2024 pukul 13.11 WIB)

4. Skripsi yang berjudul Analisis naratif peran ayah dalam film Nanti kita cerita hari tentang hari ini (analisis model Tzevetan Todorov). Skripsi yang digarap oleh Sarah Auziah mahasiswa Universitas Islam Riau 2021. Penelitian ini digarap atas permasalahan yang terjadi diruang lingkup keluarga, yaitu peran utama seorang ayah yang sangat berpengaruh untk kehidupan sosial anaknya. Penelitian ini menggunakan analisis narasi Tzevetan Todorov. Dari kesimpulan yang didapat bahwa Skripsi ini ingin menggambarkan sosok ayah yang mampu untuk menjadi sosok yang nyaman untuk keluarganya. mempunyai persamaan yang sama-sama menggunakan analisis narasi Tzevetan Todorov untuk membedah suatu film, dan memiliki perbedaan yang terdapat pada pembahasan yang berupa analisis naratif dalam film sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu komunikasi dakwah.³⁷
5. Skripsi yang berjudul Moderasi beragama dalam film Ajari aku islam. Skripsi ini digarap oleh Sofi Kamilah mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri 2023³⁸. Skripsi ini digarap atas permasalahan yang terjadi mengenai maraknya kekerasan dan radikalisme yang menjamur di setiap daerah yang ada di dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian semiotika visual teori Charles William

³⁷ Sarah Auziah, Analisis Naratif dalam Film Nanti kita cerita tentang hari ini. (Skripsi Universitas Islam Riau 2021).

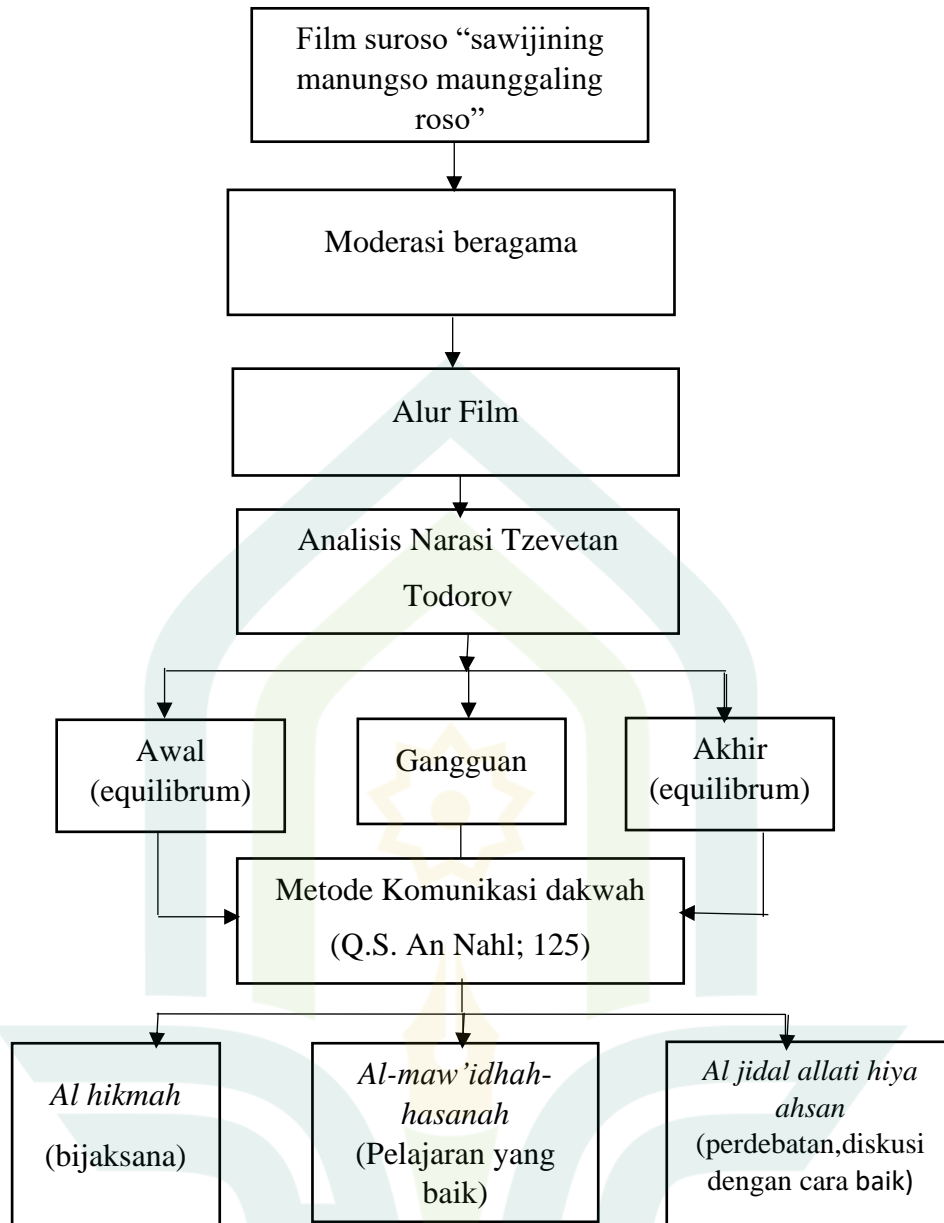
³⁸ Sofi Kamila, Moderasi beragama dalam film Ajari aku islam. (Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri 2023).

Morris. Kesimpulan yang di dapat adalah memperkenalkan nilai toleransi dan nilai keberadaban yang bisa meminimalisirkan terjadinya radikalisme dalam berkehidupan. Skripsi ini mempunyai kesamaan yaitu sama sama mengangkat isu moderasi beragama dalam sebuah film yang akan diteliti, perbedaannya terletak di analisis teori yang digunakan. Skripsi ini menggunakan teori semiotika visual Charles William Morris, sedangkan peneliti menggunakan teori analisis Tzevetan Todorov.

G. Kerangka Berpikir

Suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel, dimana hasilnya disajikan dalam wujud diagram ialah definisi dari kerangka berpikir. Penulis pada bagian ini hendak menyajikan sebuah diagram dari kerangka berpikir penelitian yang berjudul Komunikasi dakwah dalam film Suroso "*sawijining manungso manunggaling roso*" yakni:

Film suroso sebagai objek penelitian dengan permasalahan yang dihadapi tentang isu moderasi beragama. Lalu membedah film Suroso dengan menggunakan analisis narasi Tzevetan Todorov yang akan memperkenalkan *Three act structure* yaitu equilibrium (awal), gangguan, equilibrium (akhir). untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan komunikasi dakwah yang bersumber dari Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang terbagi menjadi 3 yaitu i *Al hikmah* (bijaksana), *Al maw'idhah hasanah* (pelajaran yang baik), *Al jidal allati hiya ahsan* (perdebatan,diskusi dengan cara yang baik).



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

H. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan atau metode ini merupakan sebuah metode

penelitian yang naturalistik karena penilaiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)³⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme memiliki asumsi individu-individu selalu berusaha memahami dunia dimana mereka hidup dan bekerja.⁴⁰

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, yang artinya sumber data diperoleh langsung dari sumber utamanya.⁴¹ di penelitian ini yang digunakan oleh penulis merupakan file film suroso yang berdurasi 15 menit dan mempunyai 7 scene. Film ini bisa diakses melalui google drive (<https://drive.google.com/file/d/1LI2yDHcau4OLvZpS4T9ngN34b3z9nAgZ/view?usp=drivesdk>).

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data pendukung yang berhubungan dengan penelitian.⁴² Judul ini didapat dengan mengakses referensi dari buku-buku, jurnal, ataupun karya ilmiah, situs, internet serta

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010) hlm 136

⁴⁰ Aziz maulana & Catur Nugroho, "Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun, ProTVF, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, Hal. 42

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010) hlm 137.

⁴² Ibid.

sumber lainya yang ada kaitannya dengan penelitian. Data tersebut digunakan guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan judul penelitian.

3) Teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi yaitu sebuah metode teknik pengumpulan data yang dijalankan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran.⁴³ Observasi yang dimaksud disini yaitu peneliti mengamati film Suroso “*sawijining manungso manunggaling roso*” dengan mencatat percakapan dan adegan dalam film tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang sering digunakan dalam pengambilan atau mendapatkan sebuah informasi baik dari data perorangan maupun sebuah Lembaga. Terdapat 2 pihak dalam proses wawancara dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama disebut dengan penanya, sedangkan pihak kedua berguna sebagai pemberi informasi. Peneliti melakukan wawancara guna mendapat pemahaman terkait makna-makna subyektif yang dipahami individu tentang tema yang diteliti.⁴⁴

⁴³ <http://eprints.umpo.ac.id/6883/5/BAB%20III>. (diakses pada tgl 28 agustus pukul 04.00 WIB)

⁴⁴ Seto Mulyadi, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*, (Depok: Rajawali)

Wawancara ini penulis tujukan pada sumber utama penelitian sutradara film Suroso “*sawijining manungso manunggaling roso*”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang didapat melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, catatan harian, jurnal kegiatan, hasil rapat dan sebagainya. Data ini bisa digunakan untuk menyelidiki informasi yang terjadi di masa lalu. Kepekaan teoretik terhadap pemaknaan dokumen perlu dimiliki oleh peneliti sehingga dokumen yang didapat tidak hanya barang yang tidak bermakna. Dokumentasi dapat diartikan sebagai barang tertulis, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan merangkum data-data yang sudah ada. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang sifatnya historis. Dokumen yang dicari berkaitan dengan orang atau kelompok, peristiwa dalam kondisi sosial yang dapat bermanfaat bagi penelitian kualitatif.⁴⁵ dimana dokumentasi tersebut digunakan guna memenuhi ataupun melengkapi data dalam penelitian seperti video, gambar, maupun hal lain yang mampu menunjang kelancaran dalam sebuah penelitian.

⁴⁵ Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Jurnal Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, (2019), hlm. 11. Diakses pada tanggal 7 Juni 2021

4) Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode penelitian ilmiah, ini dikarenakan analisis data digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data yang sudah dikumpulkan perlu dibagi ke dalam kelompok-kelompok, serta difilter sedemikian rupa untuk menuntaskan masalah dan menguji hipotesis. Metode yang digunakan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini merupakan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini ditujukan terhadap informasi yang sudah didokumentasikan ke dalam rekaman baik berupa gambar, suara, ataupun tulisan. Menurut *Max Weber* kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Maka analisis ini merupakan penelitian yang mengkaji isi dari dokumen film Suroso “*sawijining manungso manunggaling roso*” yang akan dikaji dan digali informasinya. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang akan dijadikan sebagai objek penelitian
2. Mentransfer kan rekaman audio visual ke bentuk tulisan atau skenario

3. Mengamati isi film dan mengklasifikasikannya terkait materi dalam film tersebut.

I. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang akan menjadi bahan pembahasan pada penelitian ini mengacu pada sistem pembagian bab dengan beberapa sub bagian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dengan hal ini para pembaca diharapkan memiliki pandangan tentang arah dan tujuan penelitian ini.

BAB II : Komunikasi, Dakwah, Film. Bab ini berfokus pada landasan teori yang digunakan untuk memperkuat argument dan teori yang digunakan peneliti.

BAB III : Gambaran Umum dan hasil penelitian Deskripsi objek penelitian yang membahas gambaran umum seputar film Suroso “*sawijining manungso manunggaling roso*” biografi sutradara, biofrafi pemeran film Suroso , dan komunikasi dakwah dalam film Suroso “*sawijining manungso manunggaling roso*”.

BAB IV : Analisis penelitian film Komunikasi Dakwah dalam film Suroso “*Sawijining manungso Manunggaling roso*”

BAB V : Berisi saran dan Kesimpulan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film ini menurut analisis Tzevetan Todorov, memiliki tiga alur cerita yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Pada alur awal Suroso terlihat baik-baik saja, belum terdapat konflik didalamnya. Lalu pada alur Tengah mulailah terdapat konflik-konflik yang membuat keharmonisan dan ketenangan di awal film menjadi kacau. di alur akhir berbagai permasalahan yang dialami Suroso sudah mulai terselasaikan secara satu persatu oleh para tokoh.

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi dakwah dalam film Suroso yaitu terdapat 3 point komunikasi dakwah yang mengacu pada Qs An-Nahl ayat 125 yaitu *Al hikmah* (bijaksana), *Al-maw'idhah-hasanah* (Pelajaran yang baik), *Al jidal allati hiya ahsan* (perdebatan,diskusi dengan cara baik).
Al jidal allati hiya ahsan (diskusi dengan cara baik).

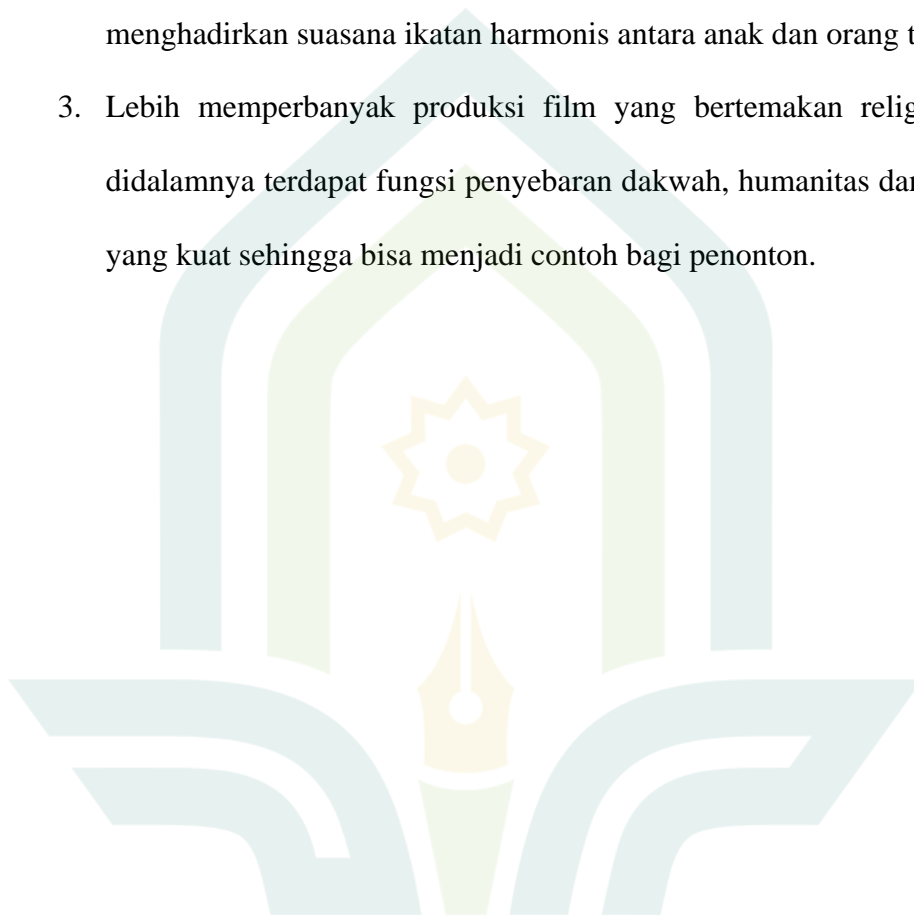
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teorotis, analisis Tzevetan Todorov adalah analisis yang tepat untuk menentukan sebuah susunan atau struktur dari sebuah film, ataupun cerita, yang mana mempunyai urutan kronologis,motif dan plot dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa yang memiliki tiga

struktur yaitu alur awal, alur tengah dan alur akhir. Diharapkan penelitaian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian sejenis sehingga menghasilkan penelitian yang baik dan sempurna.

2. Secara praktis, perananan seorang anak bisa lebih dikuatkan agar lebih menghadirkan suasana ikatan harmonis antara anak dan orang tua.
3. Lebih memperbanyak produksi film yang bertemakan religi karena didalamnya terdapat fungsi penyebaran dakwah, humanitas dan edukasi yang kuat sehingga bisa menjadi contoh bagi penonton.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013, Cet. Ke-2
- Ardianto, Elvinaro Lukiati Komala, Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Universitas Terbuka*.
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana 2013
- Hasbullah M. Hazizi, *Triogi Musik*, Kediri, Lirboyo Press, 2017
- <http://nikendwi1995.blogspot.com/2015/10/pengertian-dan-tujuan-film.html>.
- <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/4/3>.
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Imanto Teguh, *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*, Jurnal Komunikologi, Vol. IV, No. 1, Maret 2007,
- Kerafs Gory, *Argumentasi dan Naraasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Limbong Tonni dan Simarta Janner, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mabruri Anton KN, *Produksi Program Televisi Drama Manajemen Produksi dan Penulis Naskah*, Jakarta: PT. Gramedia 2018.
- Mabruri Anton, *Manajemen Produksi Program Acara Tv Format Acara Drama*, 3

- Mubasyaroh, *FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)* Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam
- Prakoso Gatot, *Film Pinggiran-Antalogi Film Pendek, Eksperimental & Documenter FFTV-IKJ dengan YLP* Jakarta: Fatma Perss, 1977
- Rivers William L., Jensen Jay W., Peterson Theodore, *Mass Media and Modern Society 2 nd Edition*, Penerjemah: Munandar Haris dan Priatna Dudy, *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana 2003
- Rofiah Khusniati, *Dakwah Jamaah Tanligh dan Eksistensinya di mata masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010
- Sobur Alex, *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, Rosda 2014.
- Sofi Kamila, *Moderasi beragama dalam film Ajari aku islam*. (Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri 2023).
- Suprpto Tomy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, Yogyakarta: Medpers, 2003
- Wahyuningsih Sri, *Film & dakwah Memahami Representasi Pesanpesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis semiotic*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019
- Yohandi, *Analaisis Naransi Toleransi Beragama dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*, Universitas Ibrahimy Situbondo.
- Yozardi Dini dan wijono Itta, *Seni Fotografi 1, 2, Klik! Petunjuk Memotret Kreatif Untuk Pemula*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Zoebazary M. Ilham, *Kamus istilah televise & film*, Gramedia Pustaka Utama, 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DANI ALMATIN
NIM : 3418066
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : Danydkr14@gmail.com
No. Hp : 085643337151

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SUROSO (SAWIJINING MANUNGSO MANUNGGALING ROSO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Juli 2024



DANI ALMATIN

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD